

**PENGARUH PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)
MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KOTA MAKASSAR**

Musyawarah Hamdy

Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial (STIKS) Tamalanrea Makassar.

Email : uchahamdy15@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and test the influence of the National Urban Community Empowerment Program (PNPM) in the fields of infrastructure, economics and social fields on the welfare of the people in the city of Makassar. , the classic assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results found that PNPM Urban Urban infrastructure sector had a positive and significant effect on the welfare of the people in Makassar. Urban PNPM Mandiri in the economic field has a positive and significant impact on the welfare of the people in the city of Makassar. Urban PNPM Mandiri in the social field has a significant influence in improving the welfare of the people in the city of Makassar

Keywords: PNPM Mandiri in the fields of Infrastructure, Economy, Social and Welfare Public

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur, bidang ekonomi dan bidang sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka dilakukan penyebaran kuesioner, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.

Kata kunci : PNPM Mandiri bidang infrastruktur, ekonomi, sosial dan kesejahteraan Masyarakat

Sekretariat

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: manor@unifa.ac.id

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

Pendahuluan

Dewasa ini Indonesia yang sedang giat-giatnya dalam melakukan pembangunan, guna dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang merupakan usaha untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang salah satu programnya adalah memajukan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilihat dalam 3 aspek meliputi aspek kesehatan, pendidikan dan perumahan. Dimana aspek kesehatan merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dicapai jika seluruh atau sebagian besar masyarakat dapat menjangkau sarana dan prasarana kesehatan yang ada, dengan banyaknya masyarakat yang sehat berarti tingkat kesejahteraannya sudah semakin membaik.

Aspek pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat diketahui bagaimana masyarakat dapat berkembang. Semakin tinggi pendidikan maka akan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat dalam mencapai hidup sejahtera, dan aspek lainnya adalah aspek rumah, fasilitas, pendapatan, kepemilikan lahan, kepemilikan ternak, kepemilikan kendaraan dan pola makan dan status kepemilikan.

Upaya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan adanya fungsi dan peran PNPM Mandiri Perkotaan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) merupakan program nasional yang merupakan program nasional yang merupakan program untuk mem-percepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan dan program ini terbukti memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat dalam merencanakan, melakukan dan mengawasi kegiatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan kepada semua komponen masyarakat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan dalam upaya menanggulangi kemiskinan di kota Makassar melalui 3 kegiatan yaitu : 1. Infrastruktur dengan pembuatan jalan setapak dan pembuatan MCK serta drainase atau sumber air, 2. Ekonomi, kegiatan yang dilakukan berupa pemberian bantuan langsung masyarakat, dan 3. Sosial, melalui kegiatan sosialisasi berupa pelatihan serta kursus kepada masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan wawasan serta skill dalam keterampilan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Mahendra (2017) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat PNPM Mandiri. Kemudian Madjid, *et.al.*(2015) yang menemukan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Kemudian Sururi (2016) menemukan bahwa pembangunan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur pedesaan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dari review beberapa penelitian sebelumnya maka hal ini yang mendasari peneliti tertarik dalam menguji pengaruh pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM) terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya di kota Makassar.

Tinjauan Pustaka

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

PNPM Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. PNPM Mandiri difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Depdagri (2008) bahwa PNPM Mandiri merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat yang sudah jalan.

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan. Karena PNPM Mandiri hanyalah kerangka dan wadah bagi program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, tim pengendali menginginkan agar tidak hanya program pemerintah saja yang dapat tergabung dalam PNPM Mandiri, namun seluruh program-program sejenis baik dari swasta, LSM baik lokal maupun internasional dapat tergabung. (PNPM Mandiri Perkotaan, 2013)

PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

2. Tujuan PNPM Mandiri

PNPM perkotaan yaitu menyediakan proses layanan keuangan kepada

rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan membelanjakan dan mengelola pinjaman serta menggunakannya secara benar. Peran PNPM tidak hanya diarahkan berperan dalam pengentasan kemiskinan, namun juga menyediakan jasa pemberian pinjaman kepada Kelompok Swadaya Masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri ini adalah terbagi atas dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- b. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.

- c. Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (pro-poor)
- d. Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok perduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- e. Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok perduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- f. Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- g. Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Program dalam PNPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah sebuah kerangka atau wadah yang memberikan

pedoman dan mengatur agar program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara harmonis dan berkelanjutan. Karena PNPM Mandiri hanyalah kerangka dan wadah bagi program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, tim pengendali menginginkan agar tidak hanya program pemerintah saja yang dapat tergabung dalam PNPM Mandiri, namun seluruh program-program sejenis baik dari swasta, LSM baik lokal maupun internasional dapat tergabung. Program-program yang saat ini tergabung dalam kerangka PNPM Mandiri adalah :

a) Program pengembangan kecamatan

Program pemberdayaan masyarakat terbesar di Indonesia dari segi serapan dana, cakupan wilayah, kegiatan yang dihasilkan dan jumlah pemanfaatnya ini berada dibawah binaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD), Departemen Dalam Negeri (Depdagri). Pembiayaan program berasal dari alokasi APBN, APBD, dana hibah lembaga/ negara pemberi bantuan, serta pinjaman dari Bank Dunia adalah PPK. PPK menyediakan dana bantuan secara langsung bagi masyarakat secara hibah/Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sekitar Rp 500 juta hingga Rp 1 miliar per kecamatan. Jumlah pemberian

tersebut bergantung pada jumlah penduduk.PPK memusatkan kegiatannya pada masyarakat perdesaan Indonesia yang paling miskin.Fase pertama PPK (PPK I) dimulai pada 1998/1999 sampai 2012.

b) Program pengembangan Per-kotaan

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dimulai pada tahun 1999 sebagai upaya pemerintah dalam membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini dilaksanakan dengan menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan.

c) Program Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK)

P2DTK adalah program Pemerintah Pusat yang bertujuan untuk mem-fasilitasi Pemerintah Daerah dalam melakukan pembangunan daerah tertinggal dan khusus untuk meningkatkan kapasitas sosial ekonomi daerah dengan mengembangkan kapasitas pemerintah kabupaten dalam memperkuat perencanaan partisipatif sebagai jalan menuju proses pembangunan yang normal dan secara operasional dapat

mendorong terjadinya pendekatan yang efektif secara multi sektor. Lokasi yang menjadi sasaran untuk penerapan P2DTK adalah kabupaten-kabupaten yang telah ditetapkan dalam Strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal. (Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan, 2013)

4. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Kemiskinan dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kemiskinan basolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standar yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat/negara.

Kemiskinan menurut Sulistiyanti (2009) memiliki sifat plural sehingga kemiskinan menunjukkan adanya sekelompok orang yang serba kekurangan. Masyarakat subsisten yang tidak berpenghasilan atau berpenghasilan tapi rendah, bisa jadi tidak merasa miskin karena mereka merasa sudah terpenuhi kebutuhannya. Sebaliknya penduduk urban

yang berpenghasilan sedang, mungkin merasa selalu kekurangan karena gaya hidup hedonis yang mereka jalani, atau lingkungan budaya tidak sehat yang mereka hadapi. Dalam hal ini meski kelihatannya mereka berkecukupan, namun apabila selalu merasa kekurangan, mereka bisa dikatakan miskin.

Kemiskinan menurut Arsyad (2007) adalah suatu kondisi ketidak-mampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan di tandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, dan papan. Rendahnya kemampuan pendapatan ini juga berdampak pada kemampuan dalam memenuhi standar hidup rata-rata seperti pada kesehatan dan standar pendidikan. Mudrajad (2000:103) mendefinisikan kemiskinan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal standar hidup tertentu. Beberapa ahli lain mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan yang serba kekurangan dalam mendapatkan sumber pendapatan untuk hidup minimum dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar

5. Faktor penyebab kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang telah mengakar dari tahun ke tahun. Di Indonesia. Kemiskinan menjadi suatu hal yang sangat menarik bagi kalangan akademisi maupun praktisi. Ilmu kemiskinan dari hari kehari berkembang sesuai dengan perkembangan permasalahan yang terkait dengannya. Kemiskinan pada dasarnya adalah suatu permasalahan yang kompleks dan tidak hanya berurusan dengan kepemilikan harta benda, kemiskinan bukan saja berurusan dengan ekonomi, tetapi bersifat multidimensional karena berurusan dengan persoalan-persoalan non ekonomi (sosial, budaya, dan politik).

Faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit untuk menentukan mana yang merupakan penyebab sebenarnya atau utama, atau faktor-faktor mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan. Jika diuraikan satu persatu, jumlah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan cukup banyak. Mulai dari tingkat laju pertumbuhan output atau produktivitas, tingkat upah neto, distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat investasi, tingkat inflasi, pajak dan subsidi, alokasi serta kualitas sumber daya alam, penggunaan

teknologi, tingkat dan jenis pendidikan, kondisi fisik dan alam di suatu wilayah, etos kerja dan motivasi kerja, kultur budaya atau tradisi, bencana alam hingga peperangan, politik dan lain-lain (Tulus TH Tambunan, 2001).

6. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat yang lebih baik yang di dalamnya tercakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya.

Segel dan Bruzy (2008:8) bahwa kesejahteraan adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi : kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat.

Pengertian sejahtera menurut Poerwadarminta (2014:35) bahwa aman, sentosa, dan makmur. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi : keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Dalam arti sempit, kata sosial menyangkut sektor kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau

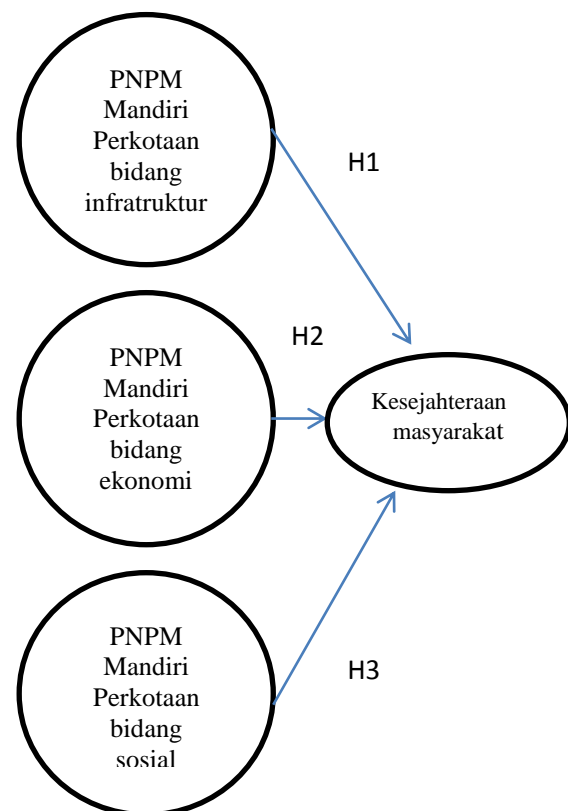
kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan, yaitu hal yang menyangkut program-program atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial, tuna susila, dan kenakalan remaja.

8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat disajikan hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yaitu :

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.
2. PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.
3. PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka dapat disajikan kerangka pikir penelitian yang digambarkanyaitu :



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe *eksplanatory* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang mempengaruhi hipotesis. Sedangkan lokasi penelitian ini ditentukan di kota Makassar. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, dimana penyebaran kuesioner ini diberikan kepada masyarakat yang mengetahui

program PNPM Mandiri Perkotaan di kota Makassar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat mengenai PNPM Mandiri Perkotaan di kota Makassar. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kota Makassar, Jumlah sampel yang di peroleh adalah sebanyak 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Identitas Responden

Hasil analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program PNPM Mandiri Perkotaan melalui bidang infrastruktur, ekonomi dan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. Dimana dari hasil analisis data penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner sebesar 100 responden di kota Makassar. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden maka responden berjenis kelamin pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita. Kemudian dilihat dari keadaan responden menurut pekerjaan maka umumnya pekerjaan responden adalah PNS.

Selanjutnya responden dilihat dari umur, maka responden rata-rata berumur antara 21-29 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir adalah sarjana (S1). Hal

ini dapat dikatakan bahwa umumnya responden telah memiliki pengetahuan mengenai program PNPM Mandiri perkotaan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap jawaban dari setiap kuesioner dengan menggunakan skor rata-rata sehingga dapat diketahui item pertanyaan dalam membentuk variabel bebasnya yang pada akhirnya nilai total yang diperoleh dari penjumlahan rata-rata skor dari tiap-tiap instrumen membentuk skor penilaian bagi tiap dimensi. Tinggi rendahnya nilai total yang diperoleh tiap-tiap instrumen ditentukan skor jawaban responden sesuai skala penilaian (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan jawaban responden dari penyebaran kuesioner maka akan disajikan analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

No.	Variabel Penelitian	Item Pertanya	Kisaran Teoritis	Kisaran aktual	Mean	Standar deviasi
1	PNPM Mandiri perkotaan bidang infrastruktur	5	25-May	25-Jun	14,81	5,07
2	PNPM Mandiri perkotaan bidang ekonomi	5	25-May	25-Jun	16,35	4,84
3	PNPM Mandiri perkotaan bidang sosial	5	25-May	25-Jun	15,92	4,48
4	Kesejahteraan masyarakat	5	25-May	25-Jun	17,15	4,83

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Tabel 1 yakni statistik deskriptif dilihat dari program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur dengan kisaran aktual 6-25 dengan nilai mean 14,81. Dimana dengan kisaran aktual lebih besar dari kisaran teoritis maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur di kota Makassar sudah dilakukan dengan baik, kemudian dilihat dari program PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi khususnya di kota Makassar yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik. Begitu pula dengan PNPM Mandiri bidang sosial sudah dilakukan dengan baik karena kisaran aktualnya lebih besar jika dibandingkan dengan kisaran teoritis. Kemudian dilihat dari skor kesejahteraan masyarakat diperoleh dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sudah tinggi.

Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)

3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dikelompokkan atas dua pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam saat mengukur apa yang diukur. Dimana indikator yang valid jika nilai r lebih besar dari 0,30. Dari hasil olahan data dengan SPSS maka dapat disajikan hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas diolah dengan SPSS

No	Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Kisaran Korelasi	Kesimpulan
1	PNPM Mandiri perkotaan bidang infrastruktur	5	0,765-0,834	Valid
2	PNPM Mandiri perkotaan bidang ekonomi	5	0,816-0,926	Valid
3	PNPM Mandiri perkotaan bidang sosial	5	0,664-0,836	Valid
4	Kesejahteraan masyarakat	5	0,650-0,815	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Dari tabel 2 yakni hasil uji validitas dengan SPSS yang menunjukkan bahwa untuk variabel PNPM Mandiri perkotaan bidang infrastruktur dengan 5 butir pertanyaan semuanya valid karena semua indikator lebih besar dari 0,30. Kemudian variabel PNPM Mandiri perkotaan bidang ekonomi diukur dengan 5 butir pertanyaan, dimana memiliki kisaran korelasi antara 0,816-0,926, hal ini dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Selanjutnya variabel PNPM Mandiri perkotaan bidang sosial dengan 5 butir pertanyaan semuanya valid karena semua butir pertanyaan memiliki kisaran korelasi 0,664-0,836, sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat dengan 5 butir pertanyaan dimana memiliki kisaran korelasi 0,650-0,815, karena semua kisaran korelasi lebih besar dari 0,30 berarti semua butir pernyataan valid.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas yang diolah dengan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	Cronbach's alpha	Kesimpulan
1	PNPM Mandiri perkotaan bidang infrastruktur	5	0,924	Andal/reliabilitas
2	PNPM Mandiri perkotaan bidang ekonomi	5	0,955	Andal/reliabilitas
3	PNPM Mandiri perkotaan bidang sosial	5	0,911	Andal/reliabilitas
4	Kesejahteraan masyarakat	5	0,891	Andal/reliabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24

Tabel 3 yakni hasil uji reliabilitas yang diolah dengan SPSS yang menunjukkan bahwa untuk PNPM Mandiri bidang infrastruktur dengan 5 butir pertanyaan sudah lebih dari 0,60, berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah

andal/reliabel. Kemudian PNPM Mandiri bidang ekonomi dengan 5 butir pertanyaan dikatakan bahwa data penelitian sudah andal/reliabel. Begitu pula dengan PNPM Mandiri bidang sosial dimana memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka semua butir pertanyaan sudah andal/reliabel. Sedangkan kesejahteraan masyarakat dengan 5 butir pertanyaan maka nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka semua butir pertanyaan sudah andal/reliabel.

3. Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik Gujarati, (2010:122). Asumsi-asumsi klasik tersebut antara lain :

a. Uji Normalitas Data

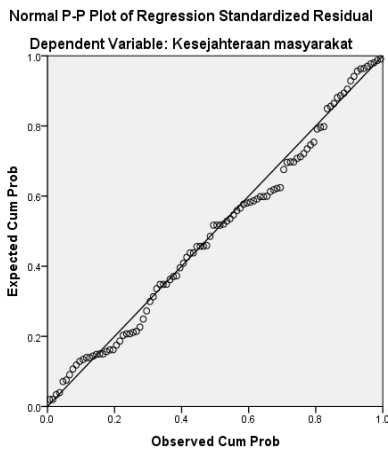
Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan diagram normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*, dimana dalam penyajian diagram normal *P-plot*, dilakukan deteksi melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal maka model regresi memenuhi standar normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas *P-Plot of Regression Standardized Residual* yang dapat disajikan pada gambar berikut.



Sumber : Hasil lampiran SPSS
 Gambar 2. Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan gambar/grafik mengenai *normalitas P-Plot* terlihat bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal dari model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Analisis Pengaruh PNPM Mandiri bidang infrastruktur, PNPM Man-diri bidang infrastruktur dan PNPM Mandiri bidang infra-struktur terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian mengenai uji kualitas data dari setiap instrumen penelitian, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh PNPM

Mandiri bidang infrastruktur, PNPM Mandiri bidang infrastruktur dan PNPM Mandiri bidang infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dalam melakukan pengujian dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda (*multiplier regression*), dengan menggunakan program SPSS release 24 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.

Hasil Olahan Data Regresi Dengan Program SPSS 24

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.821	0.297		2.761	0.007
PNPM Mandiri Perkotaan Bidang infrastruktur	0.345	0.099	0.363	3.479	0.001
1 PNPM Mandiri Perkotaan Bidang ekonomi	0.229	0.091	0.229	2.531	0.013
PNPM Mandiri Perkotaan Bidang sosial	0.263	0.099	0.244	2.666	0.009

Sumber : Lampiran SPSS release 24

Berdasarkan tabel 5 yakni hasil olahan data regresi dengan menggunakan program SPSS release 24 maka persamaan regresinya yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,821b_0 + 0,345X_1 + 0,229X_2 + 0,263X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diberikan penjelasan bahwa :

$b_0 = 0,821$ yang merupakan nilai konstanta, artinya dengan adanya PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur, PNPM Mandiri

Perkotaan bidang ekonomi, dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial, maka kesejahteraan masyarakat sebesar 0,821%.

$b_1 = 0,345$ yang menunjukkan koefisien regresi variabel PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur (X_1), artinya jika PNPM Mandiri bidang infrastruktur meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula sebesar 0,345%.

$b_2 = 0,229$ yang menunjukkan koefisien regresi variabel PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi (X_2), artinya jika PNPM Mandiri bidang ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,229%.

$b_3 = 0,263$ yang menunjukkan koefisien regresi variabel PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial (X_3), artinya jika PNPM Mandiri bidang sosial meningkat maka mem-pengaruhi peningkatan kesejah-teraan masyarakat sebesar 0,263%.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Pengujian dengan menggunakan uji koefisien korelasi dan determinasi (R^2) atau *Goodness of Fit Test*, yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas yaitu : PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur (X_1), PNPM Mandiri

Perkotaan bidang eko-nomi (X_2), dan PNPM Mandiri Per-kotaan bidang sosial (X_3) terhadap variabel terikat yakni kesejahteraan masyarakat. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	0.497	0.481	0.69635

a. Predictors: (Constant), PNPM Mandiri Perkotaan Bidang sosial , PNPM Mandiri Perkotaan Bidang ekonomi, PNPM Mandiri Perkotaan Bidang infrastruktur

b. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan tabel 7 yakni hasil analisis korelasi berganda maka diperoleh angka R sebesar 0,705, hal ini menunjukkan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur (X_1), PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi (X_2), dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial (X_3) memiliki hubungan yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, sebab nilai R positif dan mendekati 1. Kemudian nilai koefisien determinasi ($Adjusted R_{square}$) sebesar 0,481, hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur, PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi, dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial) mampu menjelaskan sebesar 48,1% variasi dari variabel kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 51,9%

merupakan variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur (X₁), PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi (X₂), dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial (X₃) terhadap kesejahteraan masyarakat maka digunakan uji signifikan, yakni dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai standar (0,05), dimana dari hasil pengujian regresi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Uji Parsial dengan T-Test

Variabel Bebas	Probabilitas	Keterangan
PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur	0,001	Signifikan
PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi	0,013	Signifikan
PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial	0,009	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah

a) Pengaruh PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil koefisien regresi maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,345, selain itu memiliki nilai probabilitas $0,001 < \alpha < 0,05$. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai

standar, maka dapat dikatakan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b) Pengaruh PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil koefisien regresi maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,229, selain itu memiliki nilai probabilitas $0,013 < \alpha < 0,05$. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomiberpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c) Pengaruh PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil koefisien regresi maka diperoleh koefisien regresi sebesar 0,263, selain itu memiliki nilai probabilitas $0,009 < \alpha < 0,05$. Karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai standar, maka dapat dikatakan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosialberpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil pengujian regresi maka diketahui bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat adalah PNPM Mandiri Per-

kotaan bidang infrastruktur, alasannya karena memiliki nilai beta yang terbesar serta memiliki nilai probabilitas yang terkecil jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Uji Serempak (Uji F)

Untuk dapat membuktikan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur, PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi, dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial memiliki pengaruh yang simultan atau serempak terhadap kesejahteraan masyarakat maka dapat digunakan uji F yakni dengan membandingkan antara nilai signifikan < alpha. Dimana dari hasil analisis maka diperoleh nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk dapat memprediksi kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur, PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi, dan PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial maka akan berdampak secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu :

1. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PNPM Mandiri

Perkotaan bidang infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. Hal ini dapat dikatakan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang infrastruktur memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.

2. Hasil analisis penelitian ini memberikan temuan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. Hal ini dapat diartikan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang ekonomi telah memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.
3. Hasil analisis penelitian ini memberikan temuan bahwa PNPM Mandiri Perkotaan bidang sosial memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln. 2004. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Christanto, Bram, 2015. Pengaruh Keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan terhadap Tingkat Kesejahteraan

- Masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Serat Aditya-Jurnal Ilmiah Untag Semarang, ISSN:2302 - 2752, Vol. 4, No.2.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, 2008, Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2010, Basic Econometrics (3rd edition ed), New York, Mc-Graw Hill, Inc.
- Kuncoro, Mudrajad, 2001, *Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi* edisi pertama, Jakarta :AMP YKPN
- Madjid, Asrawi, dkk. 2015. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan terhadap Tingkat Kemiskinan di kota Kotamobagu. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, No.4.
- Mahendra, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan terhadap Produktivitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- PNPM Mandiri Perkotaan, 2011, *Pedoman Teknis Pembukuan UPK : Bersama Membangun Kemandirian Bagian I*,Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya
- PNPM Mandiri Perkotaan, 2013, *Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian I*,Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Sulistiyanti, 2009, Kemitraan dan Model Pemberdayaan, Penerbit: Gaya Media, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2012, Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus. Yogyakarta: Amara Books
- Sururi, Ahmad, 2016, Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Jurnal Administrasi Negara, Vol.3, No. 2.
- Tambunan, T.TH., (2012), “Perekonomian Indonesia”, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- WJS. Poerwadarminta, 2004, Pengertian Kesejahteraan Manusia, Penerbit: Mizan, Bandung.